

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia dengan prevalensi yang selalu meningkat setiap tahun, baik di negara maju maupun negara berkembang adalah obesitas. Bahkan menurut badan kesehatan dunia (*World Health Organization*, WHO) obesitas sudah merupakan suatu epidemi global dan menjadi problem kesehatan yang harus diatasi (Yuhanda, 2015). Indonesia menjadi salah satu negara yang juga menghadapi permasalahan obesitas. Hal ini merujuk pada publikasi jurnal medis *The Lancet* yang merilis daftar negara-negara dengan tingkat obesitas tertinggi di dunia. Dalam publikasi tersebut, disebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 10 dengan tingkat obesitas tertinggi berdasarkan survey dari tahun 1980 hingga tahun 2013 setelah AS, China, India, Rusia, Brasil, Meksiko, Mesir, Jerman dan Pakistan (Wulandari dkk, 2016). Publikasi jurnal medis *The Lancet* juga melaporkan bahwa lebih banyak perempuan yang mengalami obesitas dibandingkan laki-laki di negara-negara berkembang.

Publikasi jurnal medis *The Lancet* tampak sejalan dengan data hasil Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) Indonesia. Adapun hasil riskesdas tahun 2013, menunjukkan prevalensi obesitas pada kelompok usia dewasa telah mencapai 26,3%. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2010 dimana prevalensi obesitas di Indonesia baru mencapai 21,7%. Obesitas tidak hanya terjadi pada masyarakat perkotaan saja melainkan juga pada masyarakat pedesaan dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Obesitas pada dewasa lebih banyak terjadi pada wanita. Jika dilihat dari trend kenaikan prevalensi obesitas pada wanita dewasa selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, dimana pada tahun 2007 prevalensi obesitas pada wanita dewasa sebesar 13,9%, tahun 2010 prevalensinya sebesar 15,5% dan tahun 2013 prevalensinya sebesar 32,9%.

Obesitas merupakan suatu kelainan atau penyakit yang ditandai dengan penimbunan lemak tubuh secara berlebihan. Obesitas terjadi karena bertambahnya

ukuran dan jumlah sel jaringan adipose yang dapat menyebabkan gangguan metabolisme. Selain sebagai tempat penyimpanan lemak, sel adipose merupakan organ yang memproduksi molekul biologi aktif (adipokin) seperti sitokin proinflamasi, hormon antiinflamasi dan substansi biologi lainnya (Mustamin, 2012). Dengan kata lain, obesitas merupakan kondisi abnormal atau kelebihan lemak yang serius dalam jaringan adipose sehingga dapat mengganggu kesehatan.

Persoalan obesitas perlu mendapatkan perhatian serius karena obesitas dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes sebanyak 4,5 kali, hipertensi 2,5 kali, dan penyakit jantung koroner sebesar 32% (Bogers et al, 2007). Peningkatan risiko ini dapat meningkatkan perawatan kesehatan, kunjungan dokter, hilangnya hari kerja, dan kematian selain itu juga menurunkan kualitas hidup (Cawley & Meyerhoefer, 2012). Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas.

Ada sejumlah faktor yang dianggap dapat berhubungan dengan obesitas. Salah satunya adalah faktor tingkat pendidikan dari individu yang bersangkutan. Menurut Mamarimbing dkk (2016) bahwa tingkat pendidikan yang rendah berhubungan nyata dengan peningkatan kejadian obesitas. Sugianti (2009) juga memberikan pendapat yang sama bahwa semakin rendah pendidikan maka semakin tinggi resiko terkena obesitas. Hal ini bisa disebabkan karena pendidikan berkaitan dengan pengetahuan gizi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan gizinya. Pengetahuan gizi yang baik menyebabkan seseorang memiliki kebiasaan makan yang baik pula, sehingga kemungkinan mengkonsumsi makanan tidak sehat juga menurun.

Faktor lain yang dianggap dapat berhubungan dengan obesitas adalah pekerjaan dari masing-masing individu. Pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat aktivitas fisik seseorang. Menurut Humayrah (2009) bahwa pekerjaan atau profesi yang lebih menuntut penggunaan aktivitas fisik, misalnya tukang bangunan, tukang becak, dan sebagainya, tidak memacu seseorang untuk berpeluang obesitas. Sebaliknya pada pekerjaan atau profesi yang banyak menuntut optimalisasi mental atau bekerja di belakang meja akan memacu kegemukan pada seseorang. Menurut Gibney (2007) bahwa aktivitas fisik membantu mempertahankan keseimbangan energi dan dengan demikian

mencegah obesitas. Aktivitas fisik memberi peran penting dalam pengeluaran energi karena 20-50% energi dikeluarkan dengan aktivitas fisik. Kurangnya aktivitas fisik menyebabkan kurangnya pembakaran energi oleh tubuh sehingga kelebihan energi dalam tubuh akan disimpan dalam bentuk lemak dalam tubuh. Penyimpanan yang berlebihan akan mengakibatkan obesitas (Suiraoaka, 2012).

Dari data yang diperoleh Wilayah Kerja Puskesmas Ampel II mengampu tujuh Desa yaitu Desa Ngagrong dengan jumlah PUS 817 , Desa Candisari dengan jumlah PUS 516 , Desa Ngargoloka dengan jumlah PUS 415 , Desa Sampetan dengan jumlah PUS 1255, Desa Ngadirojo dengan jumlah PUS 1224 ,Desa Jlarem dengan jumlah PUS 1343, dan Desa Kembang dengan jumlah PUS 1322. Dari data tersebut diatas penelitian ini mengambil lokasi penelitian dipilih desa Jlarem, Kecamatan Ampel, Kabupten Boyolali dengan pertimbangan bahwa berdasarkan pengamatan peneliti bahwa daerah tersebut cukup memiliki prevalensi obesitas di kalangan wanita dewasa. Hal ini didukung dari hasil pemeriksaan obesitas menurut jenis kelamin pada tahun 2015 berdasarkan publikasi data Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali tahun 2015 dimana diperoleh informasi bahwa prevalensi obesitas pada wanita dewasa di Kecamatan Ampel pada tahun 2015 adalah sebesar 36,36%.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan menjadi faktor penentu obesitas pada wanita dewasa?
2. Apakah jenis pekerjaan menjadi faktor penentu obesitas pada wanita dewasa?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang obesitas pada wanita dewasa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang dimaksud adalah pendidikan dan jenis pekerjaan.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pendidikan wanita dewasa di desa Jlarem, Kecamatan Ampel, Kabupten Boyolali.
2. Mendeskripsikan pekerjaan wanita dewasa di desa Jlarem, Kecamatan Ampel, Kabupten Boyolali.
3. Mendeskripsikan obesitas pada wanita dewasa di desa Jlarem, Kecamatan Ampel, Kabupten Boyolali.
4. Menganalisis pendidikan dengan obesitas pada wanita dewasa di desa Jlarem, Kecamatan Ampel, Kabupten Boyolali.
5. Menganalisis pekerjaan dengan obesitas pada wanita dewasa di desa Jlarem, Kecamatan Ampel, Kabupten Boyolali.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada para wanita dewasa agar mereka dapat meminimalkan resiko obesitas melalui pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang gizi serta kontrol akan aktifitas fisik dari pekerjaan yang dilakukan.
2. Menambah perbendaharaan referensi terkait dengan faktor obesitas guna menunjang penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitin ini telah dilakukan sebelumnya. Adapun ringkasan hasil penelitian sebelumnya ditunjukkan dalam Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mamarimbing, Rattu dan Tumurang	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Obesitas pada Wanita Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinoor Tomohon Utara	2016	Keturunan, pendapatan, pendidikan, pengetahuan dan obesitas	Ada hubungan antara faktor keturunan dan pendapatan dengan kejadian obesitas namun tidak ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan dengan kejadian obesitas
2.	Musralianti, Rattu dan Kaunang	Hubungan antara Aktifitas Fisik dan Pola Makan dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado	2016	Aktifitas fisik, pola Makan dan obesitas	Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas namun tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas
3.	Rumajar, Rompas dan Babakal	Faktor-faktor yang mempengaruhi Obesitas pada Anak TK Providensia Manado	2015	Kebiasaan makan, aktifitas fisik dan obesitas	Ada hubungan yang sangat bermakna antara kebiasaan makan dan aktifitas fisik dengan obesitas

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang tercantum dalam Tabel 1.1 adalah pada pilihan faktor penentu obesitas dimana dalam penelitian ini dipilih faktor pendidikan dan jenis pekerjaan. Perbedaan lainnya terletak pada obyek penelitian, dimana jika pada ketiga penelitian sebelumnya mengambil objek pelajar dan wanita usia produktif maka dalam penelitian ini mengambil obyek wanita dewasa.